

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya pendidikan. Berbagai perubahan diberlakukan dalam sistem pendidikan sebagai upaya untuk menahan penyebaran COVID-19 di lembaga satuan pendidikan Indonesia. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pedoman Pencegahan Virus COVID-19 Berdasarkan Tingkat Resiko Penyebaran menyampaikan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan pada semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus COVID-19 terutama pada bidang pendidikan. Melalui surat edaran tersebut, pemerintah membuat beberapa aturan, seperti: (1) pembatasan sosial, (2) jaga jarak, dan (3) penggunaan masker. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusul dengan diterbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Pandemi COVID-19 dimana proses belajar dapat dilakukan secara dalam jaringan (online) atau luar jaringan (offline) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kefokuskan dalam kecakapan hidup, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas siswa dapat dilaksanakan setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada sistem pembelajaran jarak jauh.

Pada kegiatan pra penelitian, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran sejarah di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa sejak awal diberlakukan pembelajaran dari rumah pada pertengahan Maret 2020, SMA Negeri 1 Teluk Kuantan telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan pembelajaran sejarah tetap dapat berlangsung sesuai dengan sasaran dan tujuan kurikulum sejarah yang tidak lepas dari peraturan dan ketentuan dari pemerintah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 dapat membantu guru dalam menentukan cara yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap bidang studi. Huda (2018, hlm: 8) berpendapat tidak hanya sarana dan prasarana yang mendukung, tetapi kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran juga sangat penting dalam membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai pada suatu sekolah memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Menurut keterangan yang diberikan oleh guru melalui wawancara, pada awal diberlakukannya program belajar dari rumah, guru dan siswa memanfaatkan buku teks yang diberikan oleh sekolah kepada setiap siswa dimana dalam pemanfaatannya guru hanya memberikan intuksi-intruksi agar siswa membaca materi pelajaran sejarah pada buku teks dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada lembaran kerja siswa (LKS) kemudian siswa mengumpulkan tugas tersebut ke sekolah pada waktu yang telah ditentukan oleh guru. Keterangan tersebut menginterpretasikan bahwa siswa hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan buku teks dan materi ringkas yang terdapat dalam LKS. Ini mengindikasikan bahwa pelajaran sejarah masih dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan pengetahuan siswa hanya sebatas pada materi yang terdapat dalam buku teks dan LKS.

Lerissa (dalam Daulay, 2020, hlm: 7) menunjukkan bahwa buku-buku teks pelajaran yang sekarang dipakai di sekolah, lebih mengedapankan hasil dan melupakan proses dimana buku teks pelajaran hanya dimanfaatkan sebagai sarana yang memiliki materi bahan ajar yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemampuan siswa pun hanya sebatas kemampuan menjawab pertanyaan yang ada, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan saat dihadapkan pada masalah yang berbeda. Ini dianggap sebagai kelemahan dari buku teks yang menyebabkan konsep-konsep abstrak lebih berkesan dan kurang memfasilitasi pemahaman siswa. Begitu juga dengan LKS, Sumarsono dan Rosadi (2017, hlm 8) menyatakan bahwa ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah akan kurang apabila dalam pembelajaran sejarah hanya memanfaatkan LKS sebagai sumber pelajaran karena materi yang ada di LKS kurang lengkap.

Pohan (2020, hlm: 5) menyatakan bahwa dari sisi psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara keseluruhan dari materi pembelajaran dan bagaimana cara mengerjakan tugas-tugas tersebut. Terkait ini, Daliman (2019, hlm: 65) menjelaskan bahwa sebagai suatu ilmu, sejarah memiliki tugas eksplanasi, yaitu tugas untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah dalam pembelajaran yang harus memenuhi unsur 5 W dan 1 H. Peristiwa sejarah perlu dijelaskan secara menyeluruh mulai dari wujud peristiwanya (*what*), siapa pelakunya (*who*), tempat terjadinya (*where*), waktu terjadinya (*when*), latar belakang terjadinya (*why*), dan bagaimana mungkin peristiwa itu terjadi (*how*), kemudian penjelasan yang menyangkut *why* dan *how* seharusnya dapat menembus kedalam hakikat yang mendalam mengenai peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Hasan (2019, hlm: 69) juga menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam pendidikan sejarah harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengenai perubahan di masa lalu, kemampuan mengenal dan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada masa kini, mengembangkan kemampuan adaptasi untuk menjadikan perubahan tersebut terseleksi untuk menjadi bagian kehidupan kemanusiaannya, kemampuan kerjasama dalam partisipasi untuk menentukan perubahan di masa mendatang.

Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa (Kochhar, 2008, hlm: 393). Guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, karakteristik sasaran, jenis rangsangan belajar yang ingin diinginkan, keadaan lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Suryani & Agung, 2012, hlm: 136-137). Oleh karena itu, dalam rangka menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran sejarah tersebut, guru mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut mencari solusi berupa penggunaan media pembelajaran sejarah yang dapat disajikan lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa.

Munawar dan Suryadi (2019, hlm: 3) menjelaskan bahwa media dalam pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya, karena media pembelajaran mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Cassirer dalam Saripuddin dkk. (2018, hlm: 2) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa, yang menjadi tujuan pembelajaran sejarah Indonesia. Media pembelajaran menjadi tiga kelompok besar, yaitu media cetak, media elektronik, dan media dalam wujud objek nyata atau realita (Anderson dalam Saripuddin dkk., 2018, hlm: 2). Media elektronik berbasis digital merupakan salah satu fasilitas pembelajaran yang memiliki arti penting dalam masa pembelajaran jarak jauh karena kemampuan atau potensi yang dimilikinya dan mudah diakses dari banyak perangkat. Munir (2017, hlm: 107) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan media digital, peran siswa bukan lagi sebagai obyek yang pasif yang hanya menerima informasi satu arah, namun lebih aktif, kreatif, dan partisipan dalam proses pembelajaran. Penerapan media digital seperti komputer, laptop, dan smartphone juga dapat menjadikan siswa lebih memanfaatkan waktu dan lebih mandiri dalam mendalami materi pembelajaran sejarah, karena dapat belajar kapan saja dan dimana saja melalui fitur dan aplikasi yang mereka minati yang ada pada perangkat elektronik tersebut. Ismaun (dalam Isjoni, 2007, hlm: 72) menyebutkan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki kesadaran sejarah salah satunya dengan memiliki kesadaran akan pentingnya dan beharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Revisi Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tanggal 7 Agustus 2020, pemerintah menyalurkan bantuan subsidi kuota internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kepada guru dan siswa. Bantuan kuota internet tersebut telah memberikan peluang kepada guru dan siswa untuk dapat lebih maksimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis online dimasa pembelajaran

jarak jauh. Pemilihan media pembelajaran online untuk mata pelajaran sejarah telah disepakati oleh guru dan siswa disekolah tersebut adalah aplikasi WhatsApp.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan menggunakan media WhatsApp karena saat ini WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, terutama kalangan kaum milenial, dan sebelum sistem pembelajaran daring diterapkan oleh pemerintah, penggunaan media WhatsApp memang sudah sering digunakan oleh guru dan siswa untuk menjadi media penyampai informasi. WhatsApp Group sebagai aplikasi mobile chatting bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun (Anwar & Riadi, 2017, hal: 2). WhatsApp Group mudah digunakan oleh segala usia, praktis, cepat dan hemat data internet, dan dapat diakses tidak hanya melalui smartphone, namun juga dapat diakses melalui Aplikasi WhatsApp Group Web perangkat komputer dengan bantuan data internet.

Kepopuleran aplikasi WhatsApp Group berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam rangka peningkatan kesadaran sejarah siswa. Hal ini dikarenakan penumbuh kembangan sejarah kepada generasi milenial dilakukan dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif agar mudah diterima, sehingga tujuan kurikulum pendidikan sejarah dapat tercapai (Warto, 2017, hlm: 4). Supriatna (2020, hlm: 143) mengungkapkan bahwa kesadaran sejarah merupakan gambaran dari semua proses memahami, menyadari dan memiliki pengalaman kolektif berharga mengenai semua aspek kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Manfaat belajar sejarah yang utama adalah untuk menyadarkan siswa mengenai masa lampau dan bagaimana proses perubahan keadaan masyarakat menjadi seperti sekarang ini (Daliman, 2019, hlm: 74).

Pilihan menu WhatsApp Group dapat dijadikan sebagai media komunikasi interaktif dalam pembelajaran dan tempat berdiskusi guru dengan siswa maupun siswa dengan teman-temannya. Aplikasi WhatsApp Group yang biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data sangat membantu

melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Hartanto, 2010, hlm: 5).

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui aplikasi WhatsApp Group, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai sumber belajar untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran sejarah. Materi pelajaran sejarah disampaikan dapat disampaikan guru melalui pesan teks, pesan suara (*voice note*), atau pengiriman file (berupa Ms. Power Point atau Ms. Word), foto-foto sejarah, video sejarah, maupun link terkait untuk pembelajaran sejarah (yang berasal dari penelusuran google, you tube atau film documenter). Selanjutnya melalui kegiatan diskusi dan *sharing* melalui WhatsApp Group dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pendekatan, pengetahuan dan pengalaman guru dan teman-temannya.

Komunikasi interaktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui media WhatsApp Group diharapkan mempunyai relevansi sebagai pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman terhadap peristiwa sejarah di masa lampau. Melalui pemahaman sejarah, maka akan muncul bentuk penyadaran bahwa masa lalu yang membentuk kehidupan di masa sekarang serta turut menentukan kehidupan yang akan datang. Untuk itu dalam mengolah dan mengembangkan materi pembelajaran sejarah melalui aplikasi WhatsApp Group dimasa pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menginspirasi siswa. Melalui diskusi di WhatsApp Group guru dapat merangsang siswa untuk berperan aktif, baik secara fisik, mental maupun emosional didalam memahami peristiwa masa lalu. Terkait ini, sasaran hasil pembelajaran sejarah harus tertuju pada kemampuan akademik (*academic skill*), memupuk kesadaran sejarah (*historical conciousness*), dan menanamkan semangat nasionalisme (*nationlism*) (Aman, 2011, hlm: 30-45). Ketertarikan siswa terhadap pembahasan materi atau kegiatan yang melibatkan aktivitas mental dan psikis siswa melalui penggunaan aplikasi WhatsApp Group diharapkan menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai serta perubahan sikap diri siswa. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa untuk belajar sejarah maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran sejarah yang dimiliki siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa dalam

belajar sejarah maka semakin rendah pula tingkat kesadaran sejarah yang dimiliki siswa.

Berkaitan dengan penggunaan Aplikasi WhatsApp Group sebagai upaya menumbuhkan kesadaran sejarah siswa dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman Kesadaran Sejarah Siswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Group Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Naturalistik di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau).”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman kesadaran sejarah siswa melalui pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Untuk memperoleh solusi yang lebih fokus dan rinci, peneliti membatasi masalah tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 melalui pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group dalam memberikan pemahaman kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui aplikasi WhatsApp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemic COVID-19 dalam memberikan pemahaman kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau?
3. Bagaimana guru mengimplementasikan pemahaman kesadaran sejarah terhadap isi materi pembelajaran melalui WhatsApp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 kepada siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman kesadaran sejarah siswa melalui pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group sebagai media

pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Namun, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru di masa pandemi COVID-19 melalui pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group dalam memberikan pemahaman kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau.
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui aplikasi WhatsApp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 dalam memberikan pemahaman kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau.
3. Mendeskripsikan guru dalam mengimplementasikan pemahaman kesadaran sejarah terhadap isi materi pembelajaran melalui WhatsApp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 kepada siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara praktis dan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai masukan untuk pembelajaran sejarah secara daring di masa pandemi COVID-19 dan dapat juga digunakan dalam situasi darurat atau khusus lainnya, baik dari segi tujuan maupun materi, agar pembelajaran sejarah dapat mengeksplorasi hal-hal yang kontekstual.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar pembelajaran sejarah yang dilakukan mempunyai dampak bagi pembentukan pandangan, karakter, dan kepekaan siswa terkait masalah kesadaran sejarah dalam pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp Group.